

**PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN ANAK DALAM BERAGAMA DI RT. 13 RW. 02
KELURAHAN SUKABANGUN PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**SITI HAWA
NIM: 62 2009 076**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2013

**PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN ANAK DALAM BERAGAMA DI RT. 13 RW. 02
KELURAHAN SUKABANGUN PALEMBANG**

Yang ditulis oleh Siti Hawa, NIM. 62 2009 076
telah di munaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 26 Agustus 2013.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat

Memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 26 Agustus 2013

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



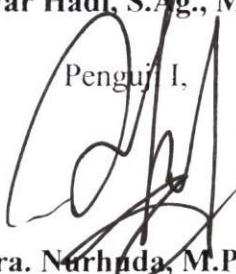
Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

Sekretaris,



Dra. Nurhuda, M.Pd.I

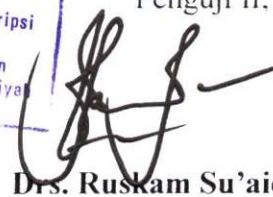
Penguji I,



Dra. Nurhuda, M.Pd.I



Penguji II,



Drs. Ruskam Su'aidi, M.HI

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

MOTTO

"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang berakhlak, karena Akhlak adalah inti pendidikan Islam" (Ahmad Tafsir)

(Al-Hadits)

Ku Persembahkan Untuk:

- *Ayahanda dan Ibunda tersayang yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku*
- *Anakku tersayang yang selalu menjadi hiburan bagi penulis*
- *Saudara-saudara, dan keponakanku tersayang*
- *Orang yang selalu mendampingi*
- *Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap pengurus dan karyawan Fakultas Agama Islam UMP*
- *Teman-temanku seperjuangan*
- *Almamater yang ku banggakan*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah menjernihkan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN ANAK DALAM BERAGAMA DI RT. 13 RW. 02 KELURAHAN SUKABANGUN PALEMBANG**” Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H.M. Idris, S.E.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum dan Bapak Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tua ku tersayang yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku
6. Anakku (Rahma Afifah) tersayang yang selalu menjadi penghiburku.
7. Mantan Suamiku.
8. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan yang tetap setia memberikan dorongan kepada penulis

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga bantuannya berbalas nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palembang, Agustus 2013
Penulis



Siti Hawa

BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Anak di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun ..	46
B. Kesadaran Beragama Anak di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun.....	48
C. Temuan Penelitian	55
 BAB V Penutup.....	 57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang sehat baik fisik maupun mentalnya dan generasi yang bertanggungjawab sangat penting sekali. Orang tua sebagai individu sekaligus anggota keluarga sangat berperan sekali dalam pembentukan mental keagamaan remaja dalam keluarganya. Karena orang tua adalah panutan atau cermin yang pertama kali mereka lihat dan mereka tiru sebelum mereka berpaling kepada lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu diharapkan sekali mereka mampu memberikan perhatian mengenai pertumbuhan akal, mental, emosi, perasaan serta gejala-gejala perilaku lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam, tidak hanya memberikan kebutuhan jasmaninya saja. Sehingga terbentuknya pribadi yang seimbang, dapat mengendalikan akal, mental, emosi serta gejala-gejala perilaku lainnya menjadi pribadi yang sehat baik fisik maupun mentalnya.

Keluarga yang harmonis akan menciptakan generasi yang memiliki kepribadian yang baik, sehat mental, kecakapan dan kemampuan tinggi. Adapun bentuk kebutuhan yang diberikan selain kebutuhan primer (fisik) seperti makanan bergizi untuk pertumbuhan otot, tulang dan otaknya, juga pengadaan lingkungan kemampuan fisik yang sehat, serta berupa limpahan kasih sayang, rasa aman,

dihargai dan perhatian.¹ Mengenai pentingnya unsur kasih sayang membimbing anak ini diterangkan dalam al-Quran Surat Asy-Syuraa ayat 23.

أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْوُدَّ فِي الْقُرْبَىٰ

Artinya: "...katakanlah aku tidak meminta kepadamu sesuatu apapun seruan kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan..." (QS. Asy-Syuraa: 23)²

Orang tua merupakan pendidik dan pendidikan yang utama dan pertama yang diterima oleh anak. Karenanya apapun yang mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga merupakan respon awal yang membekas dan menjadi warna bagi mereka dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat.

Keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya, sebagian besar sifatnya hubungan-hubungan langsung. Disitulah berkembangnya individu-individu dan terbentuknya tahapan-tahapan awal pemasyarakatan (socialization) dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh ketentraman dan ketenangan. Keluarga merupakan pokok yang mendasari pendidikan yang pertama dan utama.³

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Hal ini dikenal juga sebagai masyarakat terkecil dan setiap anggota keluarganya saling mengadakan hubungan peranan satu antara lainnya. Hal ini

¹ Hendi Suhendi, *Pengantar Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 27
² Depag RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafisir Al-Quran, 1990), hal. 787
³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 61

dihargai dan perhatian.¹ Mengenai pentingnya unsur kasih sayang dalam membimbing anak ini diterangkan dalam al-Qur'an Surat Asy-Syuraa ayat 23.

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ

Artinya: "...katakanlah aku tidak meminta kepadamu sesuatu apapun atas seruanmu kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan..."(QS. Asy-Syuraa:23)²

Orang tua merupakan pendidik dan pendidikan yang utama dan pertama yang diterima oleh anak. Karenanya apapun yang mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga merupakan respon awal yang membekas dan menjadi warna bagi mereka dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat.

Keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya, sebagian besar sifatnya hubungan-hubungan langsung. Disitulah berkembangnya individu-individu dan terbentuknya tahapan-tahapan awal pemasyarakatan (socialization) dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh ketentraman dan ketenangan. Keluarga merupakan pokok yang mendasari pendidikan, menurut Sucipto yang dikutip oleh Slameto "keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama."³

Keluarga dikenal juga sebagai masyarakat terkecil dan setiap anggota keluarganya saling mengadakan hubungan peranan satu antara lainnya. Hal ini

¹ Hendi Suhendi, *Pengantar Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 27

² Depag RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Quran, 1990), hal. 787

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 61

dikenal “*Role Relation*” atau hubungan peran yang menunjukkan interaksi antara anggota keluarga yang terkait dalam jaringan kewajiban dan dalam hak keluarga. Horton dan Hunt dalam Ramdani wahyu memberikan beberapa pilihan dalam mendefinisikan keluarga. Keluarga adalah “(1) satu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama, (2) satu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan, (3) pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak, (4) pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak, (5) para anggota suatu komunitas yang biasanya mereka ingin disebut sebagai keluarga.”⁴

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yaitu ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan terkecil dari masyarakat. Tajul Arifin dalam Ramdani Wahyu mengemukakan, “Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama.”⁵

Sistem dalam keluarga merupakan sistem pendidikan yang pertama kali diterima oleh anak didik sehingga menjadi pendidikan dasar bagi pertumbuhan watak dan kepribadian bagi anak didik. Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan bagian jalur pendidikan Islam luar sekolah (informal) yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Pendidikan ini mengandung makna bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar keagamaan pada anak.

Pendidikan dalam keluarga menduduki peranan tertinggi dalam pembinaan anak hal ini dimaksudkan untuk membentuk nilai-nilai agama dan ketauhidan

⁴ Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung:Pustaka Setia, 2007), hal. 73

⁵ *Ibid.*, hal. 70

dalam jiwa anak untuk mencapai suatu pengamalan agama yang berlandaskan kebenaran berpikir dan keikhlasan beribadah kepada Allah. Hal ini digambarkan dengan jelas dalam surat Al-Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁶

Dewasa ini seiring perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja dan ekonomi terkadang melalaikan orang tua terhadap kewajiban dan peranannya sebagai pembimbing, pendidik dan pengasuh anak di rumah. Hal demikian merupakan pengaruh pola hidup yang semakin tak menentu dan meninggalkan nilai-nilai keagamaan. Orang tua hanya berpikir bagaimana memenuhi kebutuhan anak dalam bidang materi seperti pakaian, makanan dan pendidikan yang tinggi.

Sementara yang lebih penting dari itu terabaikan oleh sebagian besar orang tua, misalnya pembentukan karakter, sikap dan tingkah laku, hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor, baik yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern, faktor intern yang dimaksud adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode dan pendekatan terhadap anak, faktor ekstern yang dimaksud adalah tuntutan ekonomi yang mengharuskan orang tua mencari nafkah, sehingga perkembangan anak bukan menjadi hal yang utama melainkan bagaimana

⁶ Depag. RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Quran, 1990), hal. 910-911

memenuhi kebutuhan yang bersifat materi adalah sesuatu yang paling utama. Keadaan yang demikian jika terus berlanjut akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Dengan demikian tingkah laku atau kebiasaan orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi mental atau perilaku keagamaan remaja. Perilaku remaja terwujud dari kebiasaan-kebiasaan keluarga dalam hal ini khususnya orang tua. Mental keagamaan remaja sangat erat kaitannya dengan kesehatan mental remaja itu sendiri. Kesehatan mental dalam pandangan Islam antara lain dapat dilihat dari peranan agama itu sendiri bagi kehidupan manusia. Artinya manusia yang sehat mentalnya maka dengan sendirinya akan memiliki kepribadian yang luhur.

Dalam upaya pembentukan kepribadian muslim baik secara individu maupun sebagai umat walaupun terdapat perbedaan, namun perbedaan tersebut harus dipadukan. Dasar pembentukan kepribadian muslim adalah al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan tujuan yang akan dicapai adalah pengabdian yang tulus terhadap Allah, karena hanya Allah yang wajib disembah.

Pembentukan kepribadian remaja dapat dilakukan diantaranya dengan pendidikan akhlak, sebagai mana dikemukakan oleh M. Abdullah A-Darraz "Bahwa pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pemberi nilai-nilai ke-Islaman. Dengan adanya cerminan dari nilai-nilai dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang, maka tampillah kepribadiannya sebagai muslim."⁷

Pendidikan agama dapat diberikan dalam bentuk bimbingan atau konseling yang membenuk hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang

⁷ <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH6dff/9f333e0e.dir/doc.pdf>

"PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN ANAK DALAM BERAGAMA DI RT. 13 RW. 02 KELURAHAN SUKABANGUN PALEMBANG"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan orang tua untuk meningkatkan kesadaran anak dalam beragama di Rt. 13 Rw. 02 Kelurahan Sukabangun Palembang?
2. Bagaimana tingkat kesadaran anak dalam beragama di Rt. 13 Rw. 02 Kelurahan Sukabangun Palembang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada bimbingan orang tua serta perannya dalam meningkatkan kesadaran anak dalam beragama di Rt. 13 Rw. 02 Kelurahan Sukabangun Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bimbingan orang tua meningkatkan kesadaran anak beragama di Rt. 13 Rw. 02 Kelurahan Sukabangun Palembang.
 - b. Untuk mengetahui kesadaran anak dalam beragama di Rt.13 Rw. 02 Kelurahan Sukabangun Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi orang tua tentang bagaimana memberi bimbingan keagamaan kepada anak.
2. Sebagai bahan rujukan atau acuan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bimbingan orang tua dan kesadaran beragama anak.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan tentang problematika yang dihadapi oleh orang tua dalam meningkatkan kesadaran beragama pada anak.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pola asuh dan perilaku keagamaan sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya; penelitian yang dilakukan oleh saudari Mahana tahun 2008 dengan judul: *Dampak Tingkah Laku Orang Tua Terhadap Mental Keagamaan Remaja* (Studi Kasus di Kelurahan Bagus Kuning Rt 17 Rw 05 Plaju Palembang). Penelitian ini difokuskan pada tingkah laku orang tua dan pengaruhnya terhadap mental keagamaan remaja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkah laku orang tua berdampak sangat dominan terhadap mental keagamaan remaja, dengan temuan penelitian bahwa tingkah laku orang tua yang baik akan berdampak positif terhadap mental keagamaan remaja, sebaliknya tingkah laku yang kurang baik berdampak negatif terhadap mental keagamaan remaja.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh saudara Abdul Malik tahun 2009 dengan judul: *Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa SD Negeri Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Penelitian ini difokuskan pada bimbingan orang tua dan pengaruhnya terhadap pengamalan agama siswa di SD Negeri Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua sangat berperan dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama siswa SD Negeri Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama meneliti peranan orang tua dan pengaruhnya terhadap sikap dan mental keagamaan, namun terdapat pula perbedaan, penelitian yang peneliti lakukan difokuskan pada bimbingan orang tua dan kesadaran beragama anak.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian penulis merumuskan beberapa hal yang dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Peranan

”Sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa”⁸ peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan atau kepemimpinan orang tua dalam membimbing anak.

⁸ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Amelia, 2003), hal. 320

2. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata bombing yang berarti “pimpin atau tuntun”⁹ bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinan dan tuntunan yang diberikan orang tua kepada anak.

3. Orang Tua

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama, tempat anak-anak mendapat pengetahuan baru kemudian bergabung dengan masyarakat luas, tanggung jawab itu diberikan di pundak orang tua dalam melaksanakan kewajiban sebagai wujud kongkrit rasa taat pada Allah dan juga sebagai realisasi perintah agama yang di bawa junjungan Nabi besar kita Muhammad Saw

4. Kesadaran Beragama

Kesadaran berasal dari kata sadar yang berarti “mengerti, insaf, mengetahui”¹⁰ Dalam kamus Bahasa Indonesia kata diartikan keagamaan diartikan “yang berhubungan dengan agama” Prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan dengan aturan-aturan syariat tertentu..¹¹ sedangkan perilaku merupakan repleksi dari sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan seseorang yang menggambarkan prinsip hidupnya.

G. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.¹² Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni, variabel pengaruh (*Independent variable*) dan variabel terpengaruh (*Dependent Variable*). Yang menjadi variabel

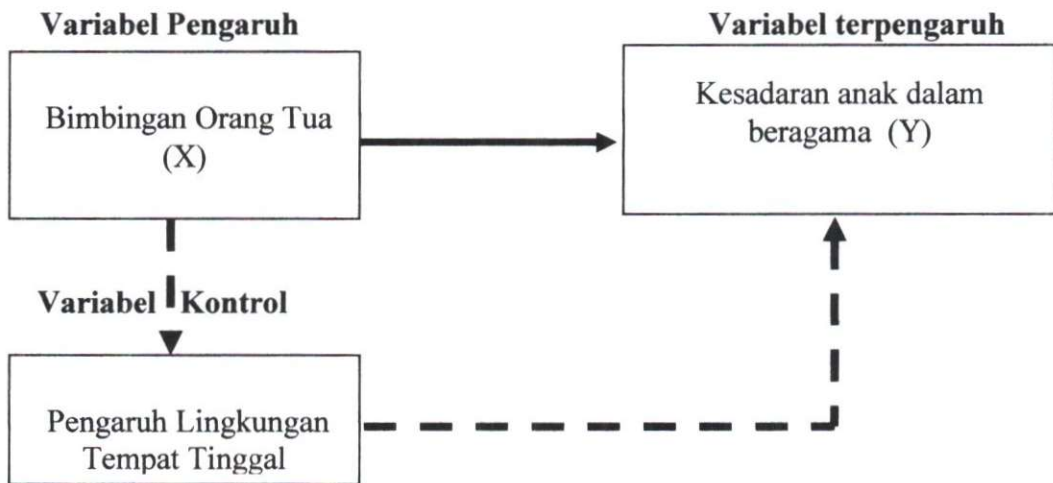
⁹ *Ibid.*, hal. 90

¹⁰ *Ibid.*, hal. 381

¹¹ *Ibid.*, hal. 253

¹² *Ibid.*, hal. 2

pengaruh (bebas) dalam penelitian ini bimbingan orang tua di rumah, sedangkan yang menjadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah kesadaran beragama anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



H. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang berdomisili Rt. 13 Rw. 02 Kelurahan Sukabangun Palembang yang berjumlah 365 Jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 55

Jika populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua.¹⁴ Penentuan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini teknik *Random Sampling*, banyaknya sampel yang diambil adalah 15% dari jumlah orang tua sehingga jumlah sampel adalah $15\% \times 365 = 54,75$ orang dibulatkan menjadi 55 orang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer (data pokok)

Data primer atau data pokok merupakan informasi yang dikumpulkan terutama untuk tujuan investigasi yang sedang dilakukan¹⁵. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja untuk mendapatkan keterangan tentang bimbingan keagamaan yang dilakukan orang tua dan kesadaran beragama anak di Rt. 13 Rw. 02 Kelurahan Sukabangun Palembang Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur yang berupa buku, majalah, koran dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹⁶

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2002), hal. 112.

¹⁵ Jhon Hendri, *Riset Pemasaran* Universitas Gunadarma, 2009, hal. 21

¹⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2006), hal. 173

Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung keadaan umum masyarakat Rt. 13 Rw. 02 Kelurahan Sukabangun Palembang.

a. Teknik Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁷

Teknik ini ditujukan kepada pemuka masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang keadaan geografis wilayah penelitian.

b. Teknik Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁸ Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi tentang pola bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dan kesadaran beragama pada anak di Rt. 13 Rw. 02 Kelurahan Sukabangun Palembang.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁹

Dokumentasi juga diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

¹⁷ *Ibid.*, hal. 179

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 128.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 191.

notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.²⁰ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tofografi wilayah penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka perlu dilakukan analisa data. Untuk mengalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase yang sedang dicari

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

I. Sistematika Penulisan

Bab Pertama, Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, tinjauan pustaka yang meliputi, pengertian bimbingan, Fungsi dan Tujuan bimbingan, peranan orang tua dalam pendidikan anak di rumah, pendidikan mental keagamaan, tujuan pendidikan agama pada anak serta faktor yang mempengaruhi keagamaan anak.

²⁰ *Ibid.*, hal. 106.

Bab ketiga, gambaran umum lokasi penelitian, meliputi; sejarah berdiri, letak geografis, keadaan penduduk di Rt. 13 Rw. 02 Kelurahan Sukabangun Palembang.

Bab keempat, pembahasan, yang meliputi, pola asuh orang tua dan pengarunya terhadap pembentukan perilaku keagamaan.

Bab kelima, pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bimbingan

Kemajuan dan perkembangan zaman menimbulkan berbagai permasalahan seperti kesehatan mental, sosial dan pendidikan. Tidak sedikit orang yang membutuhkan bimbingan dalam menghadapi permasalahan, tidak terlepas anak-anak dan remaja, terutama masalah kepribadian bahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Menanggapi kebutuhan tersebut beberapa sarjana bidang psikologi memanfaatkan kesempatan tersebut dengan membuka usaha layanan publik berupa jasa konsultasi.¹ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya program bimbingan, dan dapat dijadikan sebagai satu lahan bisnis yang menjanjikan. Sebagai orang tua perlu juga memahami tentang makna dan hakikat bimbingan sehingga dapat melaksanakan bimbingan secara mandiri di rumah tangga masing-masing, karena dengan menggunakan jasa konsultan memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Untuk dapat memahami bimbingan akan kami kemukakan beberapa pendapat berikut:

Menurut Stoop dalam (Hamalik) "Bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat".² Selanjutnya M. Surya mengemukakan; "Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan

¹ Warsito, *Psikologi Sebagai Lahan Bisnis*, <http://www.konsultan-publik.go.id>, diakses tanggal, 28 Juni 2013.

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 193

yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.”³

Sedangkan Rochman Nata Wijaya, mendefinisikan “Konseling sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.”⁴

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pada dasarnya bimbingan dan konseling merupakan dua komponen yang tidak terpisahkan dan memiliki tujuan yang sama bila kita lihat secara bersama antara bimbingan dan konseling, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang untuk membantu orang lain dalam upaya menemukan jati diri dan menentukan arah masa depannya.

Bimbingan dan konseling diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun demikian tidak setiap bantuan atau tuntunan dapat diartikan sebagai suatu bimbingan atau *guidance* misalnya jika orang tua yang mengerjakan jawaban soal. Soal pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru kepada anaknya agar si anak mendapatkan nilai yang bagus pernyataan ini bukan bantuan yang dimaksudkan dengan bimbingan. Adapun bantuan yang diberikan kepada individu itu dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan kesulitan yang sedang

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 20

⁴ *Ibid.*, hal. 21

dihadapi oleh individu yang bersangkutan, antara lain bantuan atau bimbingan dalam masalah agama.

Bimbingan keagamaan secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan rohani dalam hidupnya agar supaya orang tersebut dapat mengatasinya sendiri dengan tumbuhnya pemahaman dan penyerahan diri kepada Allah SWT.

Adapun prinsip-prinsip tentang bimbingan agama itu telah lama dikenal dalam kalangan masyarakat Islam yang bersumberkan pada Firman Allah SWT dan Sunnah Nabi Muhammad SAW seperti yang termaktub dalam Surat An-Nahl ayat 125 berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁵

Maksud ayat diatas adalah, bahwa sesama manusia dapat mengajak berbuat baik, menjalankan perintah Allah dan ditegur dengan cara yang baik, apabila melakukan pelanggaran terhadap perintah Allah SWT.

⁵ Depag. RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Quran, 1990), hal. 421

B. Fungsi dan Tujuan Bimbingan

1. Fungsi Bimbingan

Adapun fungsi bimbingan ditinjau dari segi sifatnya ada 4 (empat), yaitu:

- a. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)
Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi bagi anak agar terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi Pemahaman
Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.
- c. Fungsi Perbaikan
Walaupun fungsi pencegahan, penyaluran dan penyesuaian telah dilakukan, namun mungkin saja anak masih menghadapi masalah-masalah tertentu disinilah fungsi perbaikan berperan bantuan bimbingan berusaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak. Contohnya : kegiatan yang berfungsi sebagai perbaikan ialah dengan bimbingan agama, diskusi dan musyawarah dan dalam menyampaikan materi diberikan secara sederhana dan diterapkan secara langsung.
- d. Fungsi Pengembangan
Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu para anak dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap. Dalam fungsi developmental ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian anak dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.”⁶

Teori di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa fungsi bimbingan dan konseling disekolah pada dasarnya adalah membantu siswa memperoleh gambaran tentang potensi, bakat, watak, minat dan sikap untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta memberikan arahan kepadanya dalam menata masa depan.

2. Tujuan Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses yang bertujuan; Agar siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan.....*, hal. 26 – 27

pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya. Agar siswa menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri. Agar semua potensi siswa berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.⁷

Selanjutnya Skinner mengemukakan, bimbingan bertujuan untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada yang sejalan dengan nilai-nilai sosialnya.⁸

Memperhatikan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan dan konseling ialah memberikan bantuan kepada individu yang menghendakinya dalam usaha mengembangkan dirinya secara optimal. Perkembangan yang menuju kepada kedewasaan, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Namun yang perlu kita pahami bahwa bantuan yang diberikan harus bernilai positif.

C. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Rumah

Peranan orang tua dalam pendidikan merupakan refleksi dari tanggung jawab suatu pernikahan karena dalam pernikahan terdapat tanggung jawab untuk mendidik dan menjaga keluarga. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dikatakan: "Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa"⁹

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi.....*, hal. 195

⁸ *Ibid.*, hal. 195

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 62

Kebahagiaan dalam rumah tangga salah satunya didapatkan dari lahirnya keturunan yang shaleh, karena salah satu tujuan pernikahan adalah "Untuk mencari keturunan yang shaleh"¹⁰ agar anak tumbuh menjadi anak yang shaleh maka perlu pembinaan dan pengawasan dari orang tua sehingga anak dapat tumbuh dalam kewajaran dan menjadi anak yang dapat membanggakan orang tua. Kewajiban mendidik anak dalam rumah tangga sebenarnya telah diisyaratkan dalam firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...."¹¹

Firman Allah Q.S, 66:6 di atas menunjukkan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak-anaknya adalah Mendidik mereka supaya tidak masuk neraka, karena setiap individu terlahir dan dibesarkan dalam suatu sistem sosial yang unik, salah satu sistem tersebut adalah keluarga. Dari dalam keluarga setiap manusia mengenal sistem sosial, nilai dan norma, dari dalam keluarga masing-masing individu mulai mengetahui tugas tanggung jawab hak dan kewajiban, sungguh besar peranan keluarga bagi perkembangan individu namun dibalik itu pernahkah kita mencoba memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan keluarga.

Menurut Suhendi dan Wahyu, 2001) mengemukakan:

Keluarga merupakan kelembagaan (institusi) primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat.

¹⁰ Citra LKS, *Pendidikan Agama Islam Kelas XII untuk SMA Semester Gasal*, (Klaten:Sekawan, 2008), hal.40

¹¹ Depag. RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*....., hal. 951

Setiap individu berangkat dari sistem sosial keluarga, sebelum ia memasuki sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat, kemudian kembali dalam sistem sosial keluarga. Oleh karena itu sistem nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam membentuk kepribadian individu.¹²

Dalam kaitannya dengan pendidikan keluarga memegang peranan yang penting dalam mendidik individu, pendidikan dalam keluarga tidak berjalan secara formal dan dalam batasan waktu tertentu, pendidikan berjalan dengan sendirinya sepanjang waktu dan disetiap tempat. Pendidik yang paling berpengaruh adalah orang tua dan semua anggota keluarga, biasa nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan dalam keluarga adalah yang berhubungan dengan nilai, norma dan budi pekerti. Lebih lanjut Fuad Ihsan mengemukakan:

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.¹³

Islam telah memberi rambu-rambu yang sangat jelas tentang tanggung jawab pendidikan anak, dalam Islam pendidikan yang paling utama adalah pendidikan Aqidah sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Luqman, 31: 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ وَيَبْتِئُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

¹² Hendi Suhendi, Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 5

¹³ Fuad Ihsan, 2005, *Dasar-Dasar....*, hal. 57

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁴

Ayat di atas menggambarkan betapa pentingnya pendidikan dan pembinaan tauhid sebagai pendidikan pertama dan utama yang harus diberikan kepada anak, hal ini sangat mudah diterima dan dicerna oleh akal, dengan kepercayaan kepada Allah akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak.

Berkaitan dengan hal tersebut Fuad Ihsan mengemukakan tanggung jawab pendidikan dalam keluarga meliputi beberapa dimensi sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan nas*) serta melaksanakan kekhalifahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹⁵

Jika diperhatikan terdapat beberapa persoalan pokok yang menjadi tanggung jawab orang tua terhadap anak yang meliputi tanggung jawab fisik dan psikis, serta pendidikan kemasyarakatan. Artinya orang tua bertanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak.

Pendapat di atas didukung oleh Zakiah Daradjat, dkk yang mengemukakan tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

¹⁴ Depag. RI. *Quran dan Terjemahnya* ..., hal. 951

¹⁵ Fuad Ihsan, 2005, *Dasar-Dasar*..., hal. 64

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁶

Berdasarkan teori di atas menurut penulis ada tiga hal yang penulis anggap penting untuk diperhatikan antara lain:

1. Keluarga merupakan lembaga pokok bagi kehidupan manusia baik individu maupun kelompok,
2. Keluarga adalah tempat pembinaan nilai-nilai sosial yang paling utama,
3. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian.

Pendidikan moral Islam dalam keluarga setidaknya meliputi empat unsur di bawah ini:

1. Menanamkan aqidah yang sehat
Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat aqidah akan tumbuh subur dan mengakar kuat pada diri seseorang. Orang tua wajib menyelamatkan aqidah anak-anaknya, misalnya anak-anak sudah harus diperkenalkan dengan rukun iman yang enam, serta bagaimana cara mengimankan kepada masing-masing rukun tersebut.¹⁷
2. Latihan Ibadah
Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan. Untuk itu, sejak kecil anak-anak sudah harus dilatih ibadah, sebagaimana yang diingatkan Allah.

¹⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 38

¹⁷ *Ibid.*, hal. 137

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَقِيبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa".¹⁸

3. Membentuk akhlak

Akhlak merupakan kebiasaan yang tertanam dalam diri, kebiasaan tersebut dapat berupa kebiasaan baik dan dapat berupa kebiasaan buruk. Akhlak juga diartikan sebagai budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral). Akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela.¹⁹

4. Menghidupi keluarga dengan sesuatu yang halal

kewajiban bagi orang tua untuk menghidupi keluarga dengan sesuatu yang halal dan baik, hal ini sebagaimana yang termaktub dalam surat al-Thalaq ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا
ءَاتَاهُ اللَّهُ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا ءَاتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: "Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan".²⁰

Anak akan mengenal agama melalui orang tua dan lingkungan, dari apa yang ia lihat dan ia dengar. Pendidikan agama dalam keluarga sangat menentukan

¹⁸ Depag. RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*...., hal. 492

¹⁹ Asmaran. AS., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 1

²⁰ Depag. RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*...., hal. 946

corak dan tingkah laku anak. Keranya orang tua harus memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengenal agama dengan baik. Perkenalan anak dengan agama diawali dengan pengenalan terhadap Tuhan. “Anak mulai mengenal Tuhan (agama) pertama kali melalui bahasa, dari kata-kata orang yang ada dalam lingkungannya, yang pada awalnya diterima secara acuh. Tuhan bagi anak pada permulaan merupakan nama yang asing dan tidak dikenal serta diragukan kebenarannya.²¹ Dalam kaitan ini orang tua harus mampu menanamkan dan meyakinkan keberadaan Tuhan dalam kehidupan anak dengan memberikan contoh yang mudah dipahami anak.

Berdasarkan kutipan di atas yang perlu digaris bawahi dalam pembinaan agama anak ialah faktor pengalaman yang dilalui anak sejak kecil, yaitu faktor pendidikan dan faktor lingkungan dimana si anak berada, peranan orang tua tampaknya sangat diperlukan yaitu dalam rangka mendasari watak dan kepribadiannya yang lebih baik dan agamis hal itu diperlukan sebab masa anak merupakan masa yang masih memerlukan arahan dan bimbingan yang masih bersifat pendidikan dasar (menumbuh kembangkan) potensi dasar.

Jadi kepercayaan anak terhadap Tuhan pertama diterimanya dari apa yang di dengar dan dilihat. Tetapi setelah anak memasuki usia sekolah dimana ia telah memasuki masa bermain dengan teman-teman sebayanya, maka kepercayaan akan adanya tuhan itu kadang-kadang diasosiasikan dengan sesuatu yang sifatnya besar, tinggi ataupun megah. Disamping itu perlu pula diingat bahwa anak-anak sampai umur 12 tahun, belum mampu berpikir abstrak oleh karena itu agama

²¹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 50

kekurangan masing-masing dan menjadi suatu sistem pendidikan yang utuh bagi anak-anak di rumah.

Kedisiplinan dapat dibentuk melalui nilai-nilai keagamaan adapun cara-cara yang dapat digunakan keluarga untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak adalah:

Memberikan tauladan yang baik, membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, mengkondisikan suasana keagamaan dan spiritual di rumah dimana mereka berada, membimbing mereka membaca Al-Qur'an, menggalakkan mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama.²³

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa, anak mempunyai kecenderungan kuat untuk meniru model perilaku yang terjadi dilingkungannya, karena dilingkungan keluarga orang tua akan dijadikan contoh oleh anaknya. Oleh karenanya orang tua dituntut untuk dapat mencontohkan perilaku Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* dalam semua aspek kehidupan, baik aspek aqidah, akhlak maupun dalam bermu'amalah.

D. Tujuan Pendidikan Agama Pada Anak

Pendidikan Islam adalah "Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta".²⁴

²³<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH6dff9f333e0e.dir/doc.pf> diakses tanggal, 28 Juni 2013.

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 6

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan proses pendidikan prinsip ajaran Islam, sebagai upaya untuk menuju kehidupan yang sempurna dan terarah kepada pembentukan akhlak terpuji serta berkepribadian.

Sehubungan dengan pengertian pendidikan Islam Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa:

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.”²⁵ Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh, oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup baik perorangan maupun secara jama'ah. Maka pendidikan Islam meliputi dimensi pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.²⁶

Jika dikaitkan dengan pendidikan di sekolah Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa “Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan

²⁵ Zakiah Daradjat., dkk, , hal. 28

²⁶ *Ibid.*, hal. 28

untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”.²⁷

Sedangkan tujuan terakhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. HM. Arifin dalam Nuruhbiyati menyatakan dua macam tujuan pendidikan Islam “a. Tujuan keagamaan, yaitu tujuan yang berisi penuh nilai rohaniah Islam dan berorientasi kebahagiaan hidup di akhirat, tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari’at Islam b. Tujuan keduniaan, tujuan ini lebih mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan sejahtera di dunia dan kemanfaatannya.”²⁸

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, mengemukakan aspek-aspek kepribadian dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal, yaitu:

- a. *Aspek-aspek kejasmanian*, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dari luar, misalnya: cara berbuat, cara berbicara, dan sebagainya.
- b. *Aspek-aspek kejiwaan*, meliputi aspek-aspek yang tidak terlihat dari luar, misalnya cara berpikir, sikap (berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi suatu hal).
- c. *Aspek-aspek kerohanian yang luhur*, meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Yang meliputi sistem nilai yang telah meresap di dalam kepribadian yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kepribadian individu.²⁹

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Kerya, 2005), hal. 130

²⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 49

²⁹ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 69

Pengertian di atas memberikan gambaran bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam adalah upaya pembentukan keperibadian muslim, perpaduan imam dan amal sholeh, yaitu keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat kemanusiaan dan meningkatkan martabat kemanusiaan. Oleh sebab itu tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup seorang muslim, yakni pengabdian yang penuh terhadap Allah, sebagaimana yang tercermin dalam firman Allah yang artinya ” *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*“.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Anak

Faktor yang mempengaruhi Perkembangan agama anak dapat kita golongan kedalam dua golongan yakni faktor intern dan ekstern, faktor intern adalah faktor yang dibawa sejak lahir yakni fitrah manusia.

1) Fitrah Manusia

Secara fitrah manusia dilahirkan dalam keadaan suci, maka sangat wajar dan rasional jika ia akan berkembang menjadi orang yang suci.

Fitrah merupakan dasar yang paling penting dalam pengembangan agama anak karena dengan fitrah artinya telah tertanam dalam jiwa anak nilai-nilai keimanan. Iman merupakan pokok ajaran yang dengan iman maka manusia akan mengakui hakikat Ketuhanan dan kehambaan.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ

إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".³⁰

2) Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana anak mengenal lingkungan sosial yang paling pertama keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil dalam suatu tatanan masyarakat. Dalam keluarga anak mendapatkan dan mempelajari semua hal yang akan menjadi bekal untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas.

Keluarga merupakan lingkungan pertama, tempat anak-anak mendapat pengetahuan baru kemudian bergabung dengan masyarakat luas, tanggung jawab itu diberikan di pundak orang tua dalam melaksanakan kewajiban sebagai wujud kongkrit rasa taat pada Allah dan juga sebagai realisasi perintah agama yang di bawah junjungan Nabi besar kita Muhammad Saw.

Tanggung jawab yang diberikan itu dalam pandangan Islam sudah ada sebelum anak dilahirkan karena keluarga muslim harus selalu tegak berpijak di atas pondasi agama, akhlak serta semua tentang tugas dan peran dalam melaksanakan tanggung jawab orang tua tersebut merupakan hak bagi anak.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak setidaknya-tidaknya meliputi 4 hal.

- (1) Memelihara dan membesarkan anak, inilah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan manusia.

³⁰ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,, hal 779

- (2) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- (3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dicapainya.
- (4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.³¹

3) Lingkungan masyarakat

Menurut John Locke berpendapat bahwa pada mulanya jiwa anak itu adalah bersih, semisal selembar kertas putih, yang kemudian sedikit demi sedikit terisi oleh pengalaman atau empiris.³² Pengalaman atau empiri yang dimaksud adalah pengaruh lingkungan. Dalam pandangan aliran empirisme bahwa yang berperan dalam pembentukan individu adalah lingkungan.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri anak, hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan sekolah maupun keluarga, tidak semua pengetahuan dapat diterima oleh anak dari sekolah atau keluarga. Kekurangan dan keterbatasan tersebut akan sangat terbantu oleh keberadaan masyarakat.

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia, dimana di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan, dan antaraksi. Di dalam masyarakat berlangsung keseluruhan proses perkembangan kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Fuad

³¹ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan.....*, hal. 221

³² <http://klikskripsi.blogspot.com/2009/08/jilbab-dan-cadar-muslimah>, diakses tanggal, 28 Juni 2013.

Ihsan “Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluargadan pendidikan di lingkungan sekolah.”³³

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain sekolah dan keluarga yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan, dan keagamaan anak. Namun “Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan waktu pergaulan yang terbatas, isinya sangat kompleks dan beranekaragam”.³⁴

Menurut A. Muri Yusuf bahwa “Jenis dan bentuk lingkungan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan pribadi tiap individu dalam masyarakat.”³⁵ Dengan demikian, dalam pergaulan sehari-hari antara seorang dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat mengandung unsur edukatif, karena para tokoh tersebut dalam pergaulannya senantiasa memberikan pengaruh yang positif.

³³ Fuad Ihsan, 2005, *Dasar-Dasar....*, hal. 58

³⁴ *Ibid.*, hal. 117

³⁵ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hal. 34

BAB III

GAMBARAN UMUM RT 13 RW 02 KELURAHAN SUKABANGUN PALEMBANG

A. Letak Batas Wilayah

Kelurahan Sukabangun terdiri dari 6 RW dan 47 RT. RT 13 RW 02 merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam wilayah Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang, kelurahan Sukabangun dari pusat kota $\pm$ 8 km. Adapun batas-batas wilayah RT 13 RW 02 adalah:

Sebelah Barat berbatasan dengan RT 12

Sebelah Timur berbatasan dengan RT 12 dan RT 11

Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Jompo

Sebelah Selatan berbatasan dengan RT 15RW 02¹

Untuk lebih jelas tentang letak dan wilayah dapat dilihat pada peta berikut.



¹ Dokumen RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun tahun 2013

B. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang merupakan penduduk yang heterogen, terdiri dari berbagai suku dan daerah seperti Lahat, Sekayu, Jawa, Selapan, OKI, OKU dan Pedamaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelurahan, keseluruhan penduduk RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kota Palembang 365 jiwa dengan 64 kepala keluarga, jumlah penduduk laki-laki 164 dan penduduk perempuan 201 orang. Sedangkan penduduk yang berusia produktif sebanyak 194 orang. Pertambahan jumlah penduduk tidak stabil dikarenakan angka kelahiran dan urbanisasi.²

Kegiatan perekonomian ataupun mata pencaharian warga RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukaremi Kota Palembang terdiri dari berbagai jenis kegiatan mata pencaharian. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 1
KLASIFIKASI PENDUDUK USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS
MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase %
1	Pegawai Negeri	41	21,13
2	Pegawai Swasta	26	13,40
3	Dagang	30	15,46
4	Buruh	47	24,23
5	TNI/POLRI	11	5,67
6	Wiraswasta	30	15,46
7	Pensiunan	9	4,64
Jumlah		194	

Sumber: Dokumen RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun

² Dokumen RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang masyarakat RT 13 RW 02 adalah Pegawai Negeri Sipil 21,13%, Pegawai Swasta 13,40%, Pedagang 15,46%, Buruh 24,23%, TNI/POLRI 5,67%, Wiraswasta 15,46%, pensiunan 4,64%, dari sekian banyak mata pencaharian masyarakat, mata pencaharian yang paling dominan adalah buruh sebanyak 24,23%, yang terdiri dari buruh bangunan, buruh kuli, dan buruh pabrik, dengan tingkat ekonomi menengah kebawah $\pm$ 70% dan ekonomi menengah ke atas $\pm$ 30%.

C. Agama dan Pendidikan

1. Agama

Dalam bidang agama, masyarakat RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kota adalah pemeluk agama Islam 100%. Kegiatan keagamaan di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kecamatan. cukup baik hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat baik kaum tua maupun remaja.

TABEL 2
KLASIFIKASI PENDUDUK BEDASARKAN AGAMA

No	Agama	Jumlah	Persentase %
1	Islam	365	100%
2	Kristen	-	-
3	Hindu	-	-
4	Budha	-	-
5	Lainnya	-	-

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu yang terpenting dalam kehidupan masyarakat, perkembangan dan pembangunan suatu masyarakat sangat tergantung pada pendidikan. Warga RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang, termasuk masyarakat yang menyadari pentingnya pendidikan, namun karena faktor ekonomi yang kurang maka sebagian besar warga hanya mampu menamatkan pendidikan hingga pada sekolah menengah atas (SMA). di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang secara umum telah menyelesaikan jenjang pendidikan wajib belajar. Untuk mengetahui tingkat pendidikan warga RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3
KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	Perguruan Tinggi	67	18,36%
2	SMU/ sederajat	107	29,31%
3	SLTP/ sederajat	67	18,36%
4	SD	74	20,27%
5	Belum Sekolah	50	13,69%
Jumlah		365	100

Sumber: Dokumen Kelurahan Sukabangun Tahun 2013

Tabel di atas menunjukkan persentase tingkat pendidikan tertinggi warga RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang adalah pada tingkat Sekolah Menengah Atas sebesar 29,31%, artinya rata-rata

penduduk telah menyelesaikan program wajib belajar 9 tahun, sedangkan persentase terendah adalah belum sekolah 13,69%.

D. Keadaan Penduduk Menurut Umur

Klasifikasi penduduk menurut umur di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang secara garis besar digolongkan dalam tiga kategori yaitu, pra sekolah, usia sekolah dan dewasa. Berdasarkan data tersebut peneliti mengelompokkan penduduk menjadi 5 golongan usia sebagai berikut:

TABEL 4
KLASIFIKASI PENDUDUK MENURUT UMUR

No	Usia	Jumlah	Persentase %
1	0 – 6 tahun	50	13,7%
2	7 – 15 tahun	246	67,4%
3	16 – 24 tahun	65	17,8%
4	25 – 45 Tahun	46	12,6%
5	46 tahun ke atas	6	1,6%
Jumlah		365	100%

Sumber: Dokumen RT 13 RW 02 Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui penduduk usia 0 – 6 tahun 50 orang, penduduk usia 7 – 15 tahun 246 orang, penduduk usia 16 – 24 tahun 65 orang, penduduk usia 25 – 45 tahun 46 orang yang kemudian disebut dengan istilah penduduk usia produktif, dan penduduk usia 46 tahun ke atas berjumlah 6 orang.

E. Keadaan Sosial Keagamaan

Keadaan warga RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang menurut pengetahuan penulis dalam menjalankan ritual keagamaan tergolong kurang baik, hal ini dibuktikan dengan belum adanya pengajian baik ibu-ibu maupun bapak-bapak namun dalam kegiatan yang bersifat tahunan seperti peringatan hari-hari besar Islam dan hari raya serta kegiatan pengajian anak-anak mendapat perhatian yang cukup baik.

Sarana prasarana ibadah yang terdapat di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang adalah:

TABEL 5
KEADAAN SARANA IBADAH

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushollah	2
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Wihara	-
Jumlah		3

Sumber: Dokumen RT 13 RW 02 Tahun 2013

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Anak di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun

Untuk mendapat data tentang bimbingan orang tua dalam meningkatkan kesadaran beragama anak di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun penulis telah menyebarkan angket kepada 55 orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan dengan empat alternatif jawaban. Untuk lebih jelas tentang bimbingan orang tua dalam meningkatkan pemahaman agama siswa dapat dilihat pada tabel 6 – 15 berikut.

Tabel 6
MENGAJARKAN NILAI-NILAI IMAN KEPADA ANAK

No	Pendapat	F	%
01	a. Sering	38	69,09
	b. Kadang-kadang	12	21,81
	c. Pernah	5	9,10
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua telah mengajarkan nilai-nilai keimanan kepada anak hal ini dapat dilihat dari 55 responden 38 orang (69,09%) menjawab sering, 12 orang (21,81%) menjawab kadang-kadang, 5 orang (9,10%) menjawab pernah, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah sama sekali.

Selanjutnya tentang bimbingan orang tua kepada anak dalam hal mengucapkan dua kalimat syahadat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
MENGAJARKAN ANAK TENTANG DUA KALIMAT SYAHADAT

No	Pendapat	F	%
02	a. Sering	36	65,45
	a. Kadang-kadang	9	16,36
	b. Pernah	10	18,19
	c. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Keterangan tabel di atas dapat dilihat dari 55 orang responden 36 orang (65,45%) menjawab sering mengajarkan anak tentang syahadat, 9 orang (16,36%), menjawab kadang-kadang, 10 orang (18,19%) menjawab pernah, tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah sama sekali. Selanjutnya bimbingan terhadap rukun Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
MEMBIMBING ANAK TENTANG RUKUN ISLAM

No	Pendapat	F	%
3	a. Sering	35	63,64
	b. Kadang-kadang	14	25,45
	c. Pernah	6	10,90
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Keterangan di atas menunjukkan bahwa dari 55 orang responden terdapat 35 orang (63,64%) menyatakan sering membimbing anak tentang rukun Islam, 14

orang (25,45%) menyatakan kadang-kadang membimbing anak tentang rukun Islam, 13 orang (10,90%) menyatakan pernah membimbing anak tentang rukun Islam, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah sama sekali membimbing anak tentang rukun Islam. Selanjutnya bimbingan terhadap shalat lima waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
MENGAJARKAN ANAK SHALAT LIMA WAKTU

No	Pendapat	F	%
4	a. Sering	48	87,27
	b. Kadang-kadang	7	12,73
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum orang tua telah mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, hal ini dapat dilihat dari 55 responden 48 orang (87,27%) menyatakan sering membimbing anak untuk shalat lima waktu, 7 orang (12,73%) menjawab kadang-kadang membimbing anak untuk mengerjakan shalat lima waktu, dan tidak ada responden yang menyatakan pernah dan tidak pernah sama sekali membimbing anak untuk mengerjakan shalat lima waktu. Selanjutnya tentang membimbing orang tua kepada anak untuk melaksanakan puasa ramadhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
MEMBIMBING ANAK MELAKSANAKAN PUASA RAMADHAN

No	Pendapat	F	%
05	a. Sering	44	80,00
	b. Kadang-kadang	11	20,00
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 orang responden 44 orang (80,00%) menyatakan sering mengajarkan anak untuk melaksanakan puasa ramadhan, sebanyak 11 orang (20,00%) menyatakan kadang-kadang mengajarkan anak untuk melaksanakan puasa ramadhan, dan tidak ada responden yang menyatakan pernah dan tidak pernah sama sekali mengajarkan anak untuk melaksanakan puasa ramadhan. Selanjutnya tentang bimbingan membaca Al-Quran di rumah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
MENGEJARKAN ANAK MEMBACA AL-QURAN DI RUMAH

No	Pendapat	F	%
06	a. Sering	30	54,55
	b. Kadang-kadang	16	29,09
	c. Pernah	9	16,36
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Keterangan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi orang tua yang menjawab sering mengajarkan anak membaca Al-Quran di rumah sebanyak 30

orang (54,55%), yang menyatakan kadang-kadang 16 orang (29,09%), yang menyatakan pernah 9 orang (16,36%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah sama sekali. Kemudian dikemukakan tentang bimbingan sopan santun. Unuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
MEMBIMBING ANAK UNTUK BERBICARA DENGAN SOPAN

No	Pendapat	F	%
07	a. Sering	40	72,73
	b. Kadang-kadang	10	18,18
	c. Pernah	5	9,09
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Keterangan di atas menunjukkan bahwa dari 55 orang responden terdapat 40 orang (72,73%) menyatakan bahwa orang tua sering mengajarkan kepada anak tentang adab dan sopan santun berbicara, 10 orang (18,18%) menyatakan kadang-kadang mengajarkan anak tentang adab dan sopan santun berbicara, 5 orang (9,09%) menyatakan pernah mengajarkan kepada anak tentang adab dan sopan santun berbicara, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah sama sekali mengajarkan kepada anak tentang adab dan sopan santun berbicara. Selanjutnya tentang membimbing tentang berbuat baik kepada kedua orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
MEMBIMBING ANAK AGAR BERBUAT BAIK KEPADA KEDUA
ORANG TUA

No	Pendapat	F	%
08	a. Sering	38	69,09
	b. Kadang-kadang	13	23,64
	c. Pernah	4	7,27
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 orang responden sebanyak 38 orang (69,09%) menyatakan sering membimbing anak agar berbuat baik kepada kedua orang tua, sebanyak 13 orang (23,64%) menyatakan kadang-kadang membimbing anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, 4 orang (7,27%) menyatakan pernah membimbing anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah sama sekali membimbing anak untuk, berbuat baik kepada kedua orang tua. Selanjutnya tentang mengajarkan anak untuk membiasakan berzakat dan bersedekah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
MEMBIMBING ANAK AGAR BERZAKAT DAN BERSEDEKAH

No	Pendapat	F	%
09	a. Sering	36	65,45
	b. Kadang-kadang	7	12,73
	c. Pernah	12	21,82
	c. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 orang responden 36 orang (65,45%) menyatakan sering mengajarkan anak untuk berzakat dan bersedekah, sebanyak 7 orang (12,73%) menyatakan kadang-kadang mengajarkan anak untuk berzakat dan bersedekah, 12 orang (21,82%), menyatakan pernah mengajarkan anak untuk berzakat dan bersedekah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah sama sekali mengajarkan anak untuk membiasakan ucapan salam. Selanjutnya tentang adab terhadap teman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
MENGAJARKAN ANAK UNTUK MENOLONG TEMAN

No	Pendapat	F	%
10	a. Sering	39	70,90
	b. Kadang-kadang	11	20,00
	c. Pernah	5	9,10
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah mengajarkan anak untuk saling tolong sesama teman, hal ini dapat dilihat dari 55 responden 39 orang (70,90%) menyatakan sering mengajarkan anak untuk saling tolong sesama teman, 11 orang (20,00%) menyatakan kadang-kadang mengajarkan anak untuk saling tolong sesama teman, 5 orang (9,10%), menjawab kadang-kadang mengajarkan anak untuk saling tolong sesama teman, tidak ada responden yang menjawab tidak pernah sama sekali mengajarkan anak untuk saling tolong sesama teman.

B. Kesadaran Beragama Anak di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun Kota Palembang

Untuk mendapat data tentang kesadaran beragama anak di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun , penulis telah menyebarkan angket kepada 55 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan dengan empat alternatif jawaban. Untuk lebih jelas tentang bimbingan kesadaran beragama anak di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun dapat dilihat pada tabel 16 – 25 berikut ini.

Tabel 16
KESADARAN DAN KEPERCAYAAN ANAK TERHADAP RUKUN IMAN

No	Pendapat	F	%
01	a. Sangat percaya	55	100
	b. percaya	0	0
	c. Ragu-Ragu	0	0
	d. Tidak percaya	0	0
	Total	55	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua anak di RT 13 RW 02 yakin dan percaya terhadap rukun Iman. Hal ini terbukti dari 55 orang responden semuanya menjawab yakin dan percaya terhadap rukun Iman. Selanjutnya tentang pemahaman dan kemampuan siswa membaca dua kalimat syahadat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
KEMAMPUAN ANAK MENGUCAPKAN DUA KALIMAT SYAHADAT
DENGAN BAIK DAN BENAR

No	Pendapat	F	%
02	a. Sangat Lancar	47	85,46
	b. Lancar	6	10,90
	c. Kurang lancar	2	3,64
	d. Tidak bisa sama sekali	0	0
	Total	55	100

Memperhatikan Keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya anak di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun sudah bisa mengucapkan dua kalimat syahadat, walaupun masih ada yang kurang lancar. Hal ini terlihat dari 55 orang responden yang menjawab sangat lancar sebanyak 47 orang (85,46%), yang menjawab lancar 6 orang (10,90%), dan yang menjawab kurang lancar hanya 2 orang (3,64%). Tidak ada responden yang menjawab tidak bisa sama sekali. Selanjutnya tentang kesadaran anak terhadap rukun Islam, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18
KESADARAN ANAK TERHADAP RUKUN ISLAM

No	Pendapat	F	%
03	a. Sangat mengerti	49	89,10
	b. Mengerti	6	10,90
	c. Kurang mengerti	0	0
	d. Tidak mengerti sama sekali	0	0
	Total	55	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 55 orang responden terdapat 49 orang (89,10%) menyatakan mengerti tentang rukun Islam, sebanyak 6 orang (10,90%) menyatakan mengerti tentang rukun Islam, tidak terdapat responden yang menyatakan kurangn mengerti dan tidak mengerti sama sekali tentang rukun Islam. Selanjutnya tentang kesadaran anak dalam melaksanakan shalat lima waktu, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19
KESADARAN ANAK MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU

No	Pendapat	F	%
04	a. Sering	46	83,64
	b. Kadang-kadang	6	10,90
	c. Pernah	3	5,46
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Keterangan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum anak di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun telah menyadari kewajiban melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini dapat dilihat dari 55 orang responden terdapat 46 orang (83,64%) menyatakan sering melaksanakan shalat lima waktu, 6 orang (10,90%) menyatakan kadang-kadanag melaksnakan shalat lima waktu, hanya 2 orang (5,46%) anak menyatakan pernah melaksanakan shalat lima waktu. Selanjutnya tentang kesadaran anak melaksanakan ibadah puasa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20
KESADARAN ANAK MELAKSANAKAN IBADAH PUASA

No	Pendapat	F	%
05	a. Sering	52	94,55
	b. Kadang-kadang	3	5,45
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa masi ada anak di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun yang belum melaksanakan puasa sepenuhnya, hal ini dapat dilihat dari jawaban 55 orang responden terdapat 52 orang (94,55%) menjawab sering, 3 orang (5,45%), menjawab kadang-kadang, tidak terdapat siswa yang menjawab pernah dan tidak pernah sama sekali. Selanjutnya tentang hafaan surut-surat pendek, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21
KESADARAN ANAK ANAK MEMBACA ALQURAN DI RUMAH

No	Pendapat	F	%
06	a. Sering	42	76,36
	b. Kadang-kadang	8	14,55
	c. Pernah	3	5,45
	d. Tidak pernah sama sekali	2	3,64
	Total	55	100

Keterangan tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari 55 responden terdapat 42 orang (76,36%) menjawab sering membaca Al-Quran di rumah, 8 orang (14,55%) menjawab kadang-kadang membaca Al-Quran di rumah, 2 orang

(3,64%) tidak pernah sama sekali membaca Al-Quran di rumah. Selanjutnya tentang tat cara berbicara dan bertutur sapa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22
KESADARAN ANAK UNTUK BERBICARA DENGAN SOPAN

No	Pendapat	F	%
07	a. Sering	50	90,91
	b. Kadang-kadang	4	7,27
	c. Pernah	1	1,82
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa anak di RT 13 RW 02 menyadari betapa pentingnya menjaga adab dalam berbicara. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, dari 55 orang responden yang menjawab sering 50 orang (90,91%), yang menjawab kadang-kadang 4 orang (7,27%), yang menjawab pernah 1 orang (1,82), Tidak ada responden yang menjawab tidak pernah sama sekali.

Tabel 23
KESADARAN ANAK DALAM BERZAKAT DAN BERSEDAKAH

No	Pendapat	F	%
08	a. Sering	31	56,36
	b. Kadang-kadang	19	34,55
	c. Pernah	5	9,09
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, dari 55 orang responden terdapat 31 orang (56,36%) menyadari kewajiban berzakat dan bersedekah, 19 orang (34,55%), menyatakan kadang-kadang, 5 orang (9,09%) menyatakan pernah dan

tidak ada responden yang menjawab tidak pernah sama sekali. Selanjutnya adalah tentang sikap siswa terhadap teman.

Tabel 24
KESADARAN ANAK UNTUK MENOLONG TEMAN

No	Pendapat	F	%
09	a. Sering	40	72,73
	b. Kadang-kadang	11	20,00
	c. Pernah	4	27,27
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Tabel di atas menerangkan bahwa dari 55 orang responden terdapat 40 orang (72,73%) yang menyatakan selalu memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan, 11 orang (20,20%) menyatakan kadang-kadang menolong teman yang kesusahan, dan 4 orang (27,27%) yang menyatakan pernah menolong kesulitan teman. Selanjutnya kesadaran siswa untuk mengikuti penjajian di masjid dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 25
KESADARAN ANAK DALAM MENGHORMATI KEDUA ORANG TUA

No	Pendapat	F	%
10	a. Sering	46	83,64
	b. Kadang-kadang	9	16,36
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak pernah sama sekali	0	0
	Total	55	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 55 orang responden terdapat 46 orang (83,64%) menjawab sering, 9 orang (16,36%) menyatakan kadang-kadang.

Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan orang tua, sebagian besar orang tua mengatakan secara tegas bahwa secara umum orang tua telah mengajarkan dua kalimat syahadat kepada anak-anak mereka, karena menurut pandangan orang tua syahadat adalah kunci utama bagi seseorang dinyatakan sebagai muslim. Dari hasil wawancara dengan orang tua ternyata lebih dari 80% orang tua menyatakan telah mengajarkan anak-anak mereka dua kalimat syahadat.

Sedangkan permasalahan yang berkaitan dengan membaca Al-Quran dan mengajarkan Al-quran sebagian besar orang tua mengaku mengalami kesulitan untuk mengajarkan anak membaca Al-quran, namun perlu diketahui bahwa mereka bukan tidak mampu membaca Al-quran. Sebagian orang tua memiliki kemampuan membaca Al-Quran tetapi mereka tidak mempunyai waktu untuk mengajarkan Al-Quran kepada anak. Tapi mereka menyuruh anak-anak mereka belajar membaca Al-Quran pada TPA yang ada di desa Burai. Dari 55 responden ternyata yang mengajarkan anaknya membaca Al-quran di rumah tidak mencapai 30%.

Dalam hal shalat lima waktu hampir mencapai 85% orang tua menyatakan bahwa mereka melaksanakan shalat lima waktu secara rutin dan 15% lainnya menyatakan bahwa mereka melaksanakan shalat namun tidak rutin. Kadang-kadang cukup lima waktu, kadang kadang hanya shalat magrib dan isya saja.

Mengenai pelaksanaan puasa sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka melaksanakan puas dengan baik, alasan mereka sangat sederhana, puasakan Cuma sekali dalam setahun, dan masih tingginya budaya malu jika ketahuan tidak berpuasa. Sebagian yang lain menyatakan bahwa jika puasanya tidak penuh akan mengurangi pahala zakat fitrah. Pemahaman seperti ini sebenarnya agak keliru, tapi harus dimaklumi dan kita syukuri dengan pemahaman yang demikian mereka merasa memiliki kewajiban untuk berpuasa.

Selain bimbingan hal-hal yang bersifat ibadah orang tua diharapkan memberi bimbingan tentang kehidupan sosial kemasayarakatan terutama dalam hal tolong-menolong. Ketika ditanya tentang hal ini hampir semua orang tua menjawab bahwa nilai gotong royong, tolong-menolong, dan kebersamaan, serta kekeluargaan masih sangat kental di masyarakat kami.¹

C. Temuan Penelitian

Beberapa hal yang penulis temukan dalam penelitian ini diantaranya, Bahwa secara umum orang tua anak di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun telah memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak mereka, namun karena kesibukan bimbingan orang tua tidak semuanya berjalan dengan baik. Dari hasil penyebaran angket terhadap responden dapat disimpulkan bahwa masih ada orang tua yang tidak memberikan bimbingan keagamaan kepada anak walaupun persentasenya tidak terlalu besar.

Hasil temuan di lapangan dapat diungkapkan penyebab orang tua tidak membimbing anak adalah faktor ekonomi, orang tua sibuk bekerja sehingga tidak ada lagi waktu untuk membimbing anak di rumah, namun demikian tidak

¹ Wawancara dengan Sarkani selaku Kepala Desa Rengas II, Senin, 07 Juli 2008

melupakan mereka terhadap tanggung jawab pendidikan agama, di desa Burai rata-rata orang tua mempercayakan pendidikan keagamaan kepada guru mengaji. Selain itu penulis masih menemukan bahwa selain faktor ekonomi yang menyebabkan orang tua tidak memberi bimbingan keagamaan adalah masih terdapat orang tua yang kurang bahkan tidak memiliki pengetahuan agama.

B. Saran

Pertama, Kepada orang tua kiranya dapat meningkatkan bimbingan keagamaan terhadap anak di rumah, sehingga membantu perkembangan agama anak.

Kedua, Kepada masyarakat kiranya membantu orang tua dalam pembinaan kesadaran beragama anak di RT 13 RW 02 Kelurahan Sukabangun

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama Republik Indonesia. 1977. Bandung. Lubuk Agung.
- A. Muri Yusuf. 1991. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abu Ahmadi. Nur Uhbiyati. 1998. *Ilmu pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmaran.AS.2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Citra LKS. 2008. *Pendidikan Agama Islam Kelas XII untuk SMA Semester Gasal*. Klaten: Sekawan.
- Desy Anwar. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). hal. 20
- Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haidar Putra Daulay. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendi Suhendi. Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- <http://darshenie.blogspot.com/2011/12/v-behaviorurldefaultvmlo.html>
- <http://darshenie.blogspot.com/2011/12/v-behaviorurldefaultvmlo.html>
- <http://klikskripsi.blogspot.com/2009/08/jilbab-dan-cadar-muslimah>. diakses tanggal. 10 Desember 2012
- Jalaluddin dan Moh. Said. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nur Uhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung:Pustaka Setia.
- Nuzul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH6dff/9f333e0e.dir/doc.pf>
- Suyitno. dkk. 2003. *Metodologi Studi Islam*.Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Warsito. 2013. *Psikologi Sebagai Lahan Bisnis*. <http://www.konsultan-publik.go.id>. diakses tanggal. 28 Juni 2013.
- William. J. Goode. 1995. *Sosiologi Keluarga*. Terj. Lailahanoun Hasyim. Jakarta. Bina Aksara.
- Zakiah Daradjat. dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/SI/2008

Jl. Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 10 / KPTS/FAI UMP/VI/2013

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- MEMPERHATIKAN : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : SITI HAWA, tanggal 21 Mei 2013 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- MENIMBANG : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dcsen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- MENGINGAT : 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas;
2 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3 Keputusan Menteri Agama RI No.90 Tahun 2007, tentang Pendirian FAI UMP;
4 Keputusan PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III 4 a/1999 tentang Qaidah PTM;
5 Keputusan PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.O/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UMP periode 2011-2015;
6 SK. PP Muhammadiyah Majelis Dikti No.186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;
7 SK. BAN/PT. No.029/BAN-PT/Ak-XI/S-1/2008, tentang Hasil dan Akreditasi Program Studi untuk Program Sarjana di Perguruan Tinggi.
- MEMUTUSKAN
- MENETAPKAN PERTAMA : Menunjuk Saudara/Saudari :
- | | |
|---------------------------------|---------------|
| 1. Drs. ABU HANIFAH, M.Hum | Pembimbing I |
| 2. YUSRON MASDUKI, S.Ag.,M.Pd.I | Pembimbing II |
- berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :
- | | |
|---------------------|--|
| Nama | : SITI HAWA |
| NIM | : 622009076 |
| Jurusan/Prog. Study | : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : "PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN ANAK DALAM BERAGAMA DI RT. 13 RW.02 KELURAHAN SUKABANGUN PALEMBANG". |
- KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 5 Januari 2014 dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di : PALEMBANG
Pada Tanggal : 26 Rajab 1433 H
05 Juni 2013 M

Tembusan Yth. :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.



Abu Hanifah, M. Hum
NBM : 618325



FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : Siti Hawa
M : 622009076
JURUSAN/PROG. STUDI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING :

HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
Senin, 24/6-2013	Memeriksa secara umum dalam penulisan & layout dan bab I + II.	[Signature]	
Rabu, 26/6-2013	Memeriksa bab I	[Signature]	
Senin, 1/7-2013	Memeriksa bab II & layout dan bab III	[Signature]	
Rasa 30/7-2013	Memeriksa bab III & layout bab IV	[Signature]	
20/31/ April 2013	Memeriksa bab IV Kerangka	[Signature]	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

I. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : Siti Hawa
NIM : 622009076
JURUSAN/PROG. STUDI : Tarbiyah / pendidikan agama islam
PEMBIMBING : HBU HANIFAH, M. Huda

HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
Senin 17/6/13	Prab I, prafokas.		
Kamis 11/6/13	Prab II, prafokas Prab III, prafokas		



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

ndral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.umpalembang.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 265/H-5/BAAK-UMP/VII/2013
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 07 Ramadhan 1434 H
15 Juli 2013 M

Kepada yth : **Ketua RT. 13 RW. 02**
Kelurahan Sukabangun Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang nomor: 352/G-17/FAI-UMP/VI/2013 tanggal 13 Juli 2013 perihal Izin Penelitian. Selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin kepada:

Nama : Siti Hawa
NIM : 622009076
Fakultas : Agama Islam
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Kesadaran Anak dalam Beragama di RT. 13 RW. 02 Kelurahan Suka Bangun Palembang"

Untuk mengadakan penelitian guna melengkapi tugas akhir atau penulisan skripsi.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

a.n. Rektor
Wakil Rektor I


Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
NRM/NIDN: 844147/0010016001

embusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua RT. 13 RW. 02 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang, menerangkan bahwa :

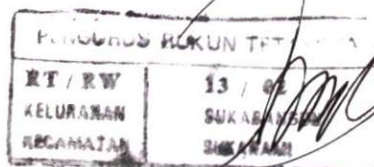
Nama : **SITI HAWA**
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 8 November 1981
NIM : 62.2009.076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : Muhamadiyah Palembang

Dengan ini saya menerangkan bahwa benar nama yang tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di lingkungan kami yaitu RT. 13 RW. 02 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 16 Agustus 2013

Ketua RT. 13 RW. 02 Kel Sukabangun
Kec. Sukarami Palembang ,



BURHAN SOLEH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

- KELOMPOK :**
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARIAH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARIAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/AK-XI/SI /2008

Jenderal A. Yani/Pl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386



**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : SITI HAWA
NIM : 62 2009 076
Munaqasyah Tanggal : 26 Agustus 2013
Judul Skripsi : PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN ANAK DALAM
BERAGAMA DI RT. 13 RW. 02 KELURAHAN
SUKABANGUN PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Oktober 2013
Penguji II

(Drs. Ruskam Su'aidi, M.HI)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

KELOMPOK :

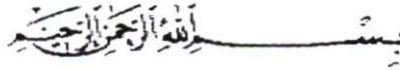
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARIAH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARIAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/SI/2008

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386



**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : SITI HAWA

NIM : 62 2009 076

Munaqasyah Tanggal : 26 Agustus 2013

Judul Skripsi : PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN ANAK DALAM
BERAGAMA DI RT. 13 RW. 02 KELURAHAN
SUKABANGUN PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Oktober 2013

Penguji I

(Dra. Nurhuda, M.Pd.I)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Riwayat Pribadi

Nama : Siti Hawa
TTL : Palembang, 08-11-1981
Agama : Islam
Anak Ke : ke- 4
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Jompo Lrg. S. Gunawan RT 13 RW 02 No. 655
Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang

Riwayat Orang Tua

Nama Ayah : Ashari
Pekerjaan Ayah : Pensiunan
Alamat : Jl. Jompo Lrg. S. Gunawan RT 13 RW 02 No. 655
Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang
Nama Ibu : Kartini (alm)
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Jompo Lrg. S. Gunawan RT 13 RW 02 No. 655
Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 16 Palembang, tamat Tahun 1995
2. MTs Aisyiyah Balayuda, tamat Tahun 1998
3. SMA Muhammadiyah 6 Palembang, tamat Tahun 2001

Palembang, 21 Agustus 2013

Siti Hawa